

## EVALUASI DAN LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN SEKOLAH: ANALISIS EFEKTIVITAS DAN DAMPAKNYA

Mardiyah<sup>1</sup>, Arista Nur Azizah Muhtar<sup>2</sup>, Alfarizy Muzakky Yonis Hidayatullah<sup>3</sup>,  
Alya Rachma Wulan Saputri<sup>4</sup>, Firdha Masya Aulia Syafitri<sup>5</sup>  
[ummi.mardiyah@uinsa.ac.id](mailto:ummi.mardiyah@uinsa.ac.id)<sup>1</sup>, [aristamuhtar06@gmail.com](mailto:aristamuhtar06@gmail.com)<sup>2</sup>, [alfarizymuzakky@gmail.com](mailto:alfarizymuzakky@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[alyarachma018@gmail.com](mailto:alyarachma018@gmail.com)<sup>4</sup>, [firdhasyafitri5@gmail.com](mailto:firdhasyafitri5@gmail.com)<sup>5</sup>  
UIN Sunan Ampel Surabaya

### ABSTRAK

Program Kegiatan Sekolah merupakan rangkaian kegiatan terstruktur yang dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Program ini mencakup kegiatan akademik dan non-akademik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari segi intelektual maupun karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, tujuan, dan evaluasi dari program kegiatan sekolah serta menyoroti pentingnya peran evaluasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dari sekolah yang menerapkan program kegiatan sekolah secara sistematis. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product), yang menilai program dari berbagai aspek, mulai dari perencanaan hingga hasil yang dicapai. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program kegiatan sekolah yang dirancang dengan perencanaan matang dan didukung oleh partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk guru, siswa, dan masyarakat, mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi juga menjadi elemen penting dalam menentukan kelanjutan program, baik untuk memperbaiki kekurangan, meningkatkan hasil, atau menghentikan program yang tidak efektif.

**Kata Kunci:** Program Kegiatan Sekolah, Evaluasi Program, Laporan Pelaksanaan.

### ABSTRACT

*School Activity Programs are a series of structured activities designed to support the achievement of educational goals effectively and efficiently. This program includes academic and non-academic activities that aim to develop students' potential, both in terms of intellectual and character. This study aims to examine the concept, objectives, and evaluation of school activity programs and highlight the importance of the role of evaluation in improving the effectiveness and efficiency of program implementation. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation from schools that implement school activity programs systematically. The evaluation model used is the CIPP (Context, Input, Process, Product) model, which assesses programs from various aspects, from planning to the results achieved. The evaluation results show that school activity programs that are designed with careful planning and supported by active participation from all parties, including teachers, students, and the community, are able to make a significant contribution to improving the quality of education. Evaluation is also an important element in determining the continuation of the program, either to correct deficiencies, improve results, or stop ineffective programs.*

**Keywords:** School Activity Program, Program Evaluation, Implementation Report.

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, program kegiatan sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan. Program ini mencakup serangkaian kegiatan yang tidak hanya mengarah pada pencapaian

akademik, tetapi juga pengembangan minat, bakat, serta karakter siswa. Dalam era pendidikan yang semakin kompleks, keberadaan program kegiatan sekolah yang terencana dan terorganisir menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa setiap komponen dalam ekosistem sekolah berfungsi secara optimal.

Menurut beberapa ahli, sebuah program tidak hanya sekadar kumpulan kegiatan, melainkan merupakan serangkaian tindakan yang terstruktur dan berkelanjutan yang dirancang untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam konteks pendidikan, program kegiatan sekolah berperan penting sebagai sarana untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, program ini dapat membantu sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.

Tujuan dari program kegiatan sekolah adalah mendukung koordinasi dan kolaborasi antara seluruh warga sekolah, mulai dari guru, siswa, staf administrasi, hingga orang tua dan masyarakat luas. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sinergis, di mana setiap pihak berperan aktif dalam proses pendidikan. Melalui perencanaan yang matang, program ini mampu menjamin bahwa setiap langkah yang diambil dalam pelaksanaan kegiatan sekolah didasarkan pada evaluasi yang komprehensif dan perbaikan yang berkelanjutan.

Program kegiatan sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan semua elemen dalam proses pengambilan keputusan. Misalnya, keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek kegiatan sekolah tidak hanya terbatas sebagai pendukung, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih luas. Dengan demikian, partisipasi aktif dari semua pihak diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, program kegiatan sekolah terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu kegiatan akademik dan non-akademik. Kegiatan akademik mencakup segala bentuk kegiatan yang mendukung pembelajaran formal sesuai dengan kurikulum, sedangkan kegiatan non-akademik dirancang untuk menyalurkan minat dan bakat siswa di luar jam pelajaran. Kedua jenis kegiatan ini saling melengkapi dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan pengembangan diri siswa.

Namun, keberhasilan sebuah program kegiatan sekolah tidak hanya bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan saja, tetapi juga pada proses evaluasi yang sistematis. Evaluasi merupakan bagian integral dalam setiap program kegiatan, karena melalui evaluasi, sekolah dapat mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari konteks, masukan, proses, hingga produk yang dihasilkan. Salah satu model evaluasi yang sering digunakan adalah model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini memberikan panduan yang komprehensif untuk menilai efektivitas program dari awal hingga akhir, dengan tujuan memberikan informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan.

Keberhasilan program kegiatan sekolah juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada, baik itu tenaga pendidik, fasilitas, maupun dana yang tersedia. Program yang baik harus didukung oleh perencanaan anggaran yang efektif dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat. Selain itu, program yang sukses juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah, terutama dalam konteks perubahan kurikulum atau kebijakan pendidikan nasional.

Melalui evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat melakukan perbaikan pada program yang berjalan, baik dalam hal metodologi, materi yang disampaikan, maupun pendekatan yang digunakan. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi

kesalahan atau kekurangan, tetapi juga untuk mencari peluang perbaikan yang lebih luas agar program kegiatan sekolah dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.

Dengan adanya program kegiatan sekolah yang terencana dengan baik, diharapkan bahwa sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif bagi siswa. Selain itu, program ini juga berperan dalam membangun karakter siswa yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial yang seimbang. Program yang efektif mampu menghasilkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang kuat.

Secara keseluruhan, program kegiatan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan jangka pendek, tetapi juga berperan dalam membentuk generasi yang memiliki daya saing tinggi dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan global. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang berkesinambungan, program kegiatan sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **METODOLOGI**

Artikel ini disusun menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan sumber atau informasi yang terkait dengan topik pembahasan. Sumber bacaan yang dipergunakan dapat berupa buku, jurnal, dan sumber lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur di perpustakaan fisik dan digital. Literatur yang dipilih diseleksi berdasarkan relevansi, validitas, dan keterbaruan agar mendukung kualitas kajian.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan pola, tema, atau teori yang relevan dengan masalah penelitian. Menggabungkan dan memadukan literatur yang dilakukan guna membantu dalam penarikan kesimpulan yang sesuai dengan topik yang diteliti, dengan fokus pada argumen yang logis dan didukung oleh bukti dari sumber-sumber yang relevan.

Metode penelitian ditulis dalam bentuk paragraf. Pada bagian ini dijelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Pemaparan pada bagian ini harus menggambarkan secara rinci penelitian yang telah dilakukan .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Program Kegiatan Sekolah**

#### **1. Pengertian Program Kegiatan Sekolah**

Program merupakan bagian penting terciptanya suatu kegiatan. Istilah program dapat diartikan secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, program diartikan sebagai rencana. Sedangkan secara khusus, program merupakan suatu rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Program merupakan pernyataan yang disampaikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan atau sejumlah tahapan yang dilakukan untuk mencapai target sasaran perencanaan dengan strategi yang berorientasi pada aksi. Kegiatan pelaksanaan program juga meliputi beberapa kegiatan yang berkaitan dengan upaya pelaksanaan kegiatan penelitian-penelitian baru.<sup>1</sup>

Menurut Rahmat, program merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara

---

<sup>1</sup> Daryono, Prof Dr Ing Soewarto Hardhienata, dan Dr Rita Retnowati M.S, *EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK* (Jakad Media Publishing, t.t.).

berkelanjutan karena waktu pelaksanaannya biasanya lama. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang terikat satu sama lain dengan melibatkan tim untuk melaksanakannya.<sup>2</sup> Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling melengkapi dan saling bergantung, yang semuanya harus dilaksanakan secara berurutan atau bersamaan. Berdasarkan pengertian program yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan sekolah merupakan sekumpulan kegiatan sekolah yang saling terikat untuk mencapai suatu sasaran yang sama.

## **2. Tujuan Program Kegiatan Sekolah**

Triwiyanto mengemukakan bahwa tujuan program kerja sekolah diadakan adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

- a. Mendukung koordinasi antar warga sekolah, pengadaan program kerja sekolah dapat menciptakan kerjasama antar warga sekolah sehingga dapat secara bersama-sama mencapai tujuan yang ditentukan.
- b. Menjamin tercapainya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antar warga pelaksanaan dan pengawasan sekolah
- c. Menjamin keterkaitan dan konsisten antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan sekolah.
- d. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterlibatan warga sekolah dan masyarakat tidak hanya sebagai pendukung, tetapi juga sebagai mitra dalam mewujudkan tujuan pendidikan.
- e. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.

Program kegiatan sekolah berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dengan perencanaan yang matang dan partisipasi aktif dari semua pihak, program-program kegiatan sekolah dapat memberikan manfaat yang besar bagi seluruh komponen sekolah.

## **3. Contoh Program Kegiatan Sekolah**

### **a. Kegiatan Akademik**

Kegiatan akademik yaitu seluruh kegiatan yang sudah ditentukan pada kurikulum yang dilaksanakan saat jam pelajaran. Dalam program akademik, peserta didik memfokuskan pada kemampuan akademik yang mengacu pada nalar, sistematis, analitis serta akademik. Contoh kegiatan akademik yaitu,

### **b. Kegiatan Non Akademik**

Kegiatan non akademik yaitu semua kegiatan yang dilaksanakan pada luar jam pelajaran dimana waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi yang ada. Kegiatan non akademik bertujuan guna menyalurkan minat dan bakat peserta didik serta mampu mengemangkan diri dalam prestasi non akademik.<sup>4</sup>

## **B. EVALUASI PROGRAM**

### **1. PENGERTIAN EVALUASI PROGRAM**

Secara bahasa, evaluasi diartikan sebagai pengukuran atau penilaian. Tetapi evaluasi tidak dapat dikatakan sebagai tujuan akhir dari suatu pekerjaan. Evaluasi secara lebih luas dipahami sebagai serangkaian pemahaman terhadap ketercapaian kegiatan, dengan

---

<sup>2</sup> Shomedran, *Pengembangan Program PLS (Konsep, Strategi dan Satuan PLS)* (Bening Media Publishing, t.t.).

<sup>3</sup> Komsiah Amalia, "ANALISIS MANAJEMEN PENERAPAN ANGGARAN PADA PELAKSANAAN PROGRAM KERJA TK RAUDLATUL ULUM KRESNOMULYO TAHUN AJARAN 2017-2018" (FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMADIYAH PRINGSEWU (UMPRI), 2020).

<sup>4</sup> Irmira Pinem dkk., *Manajemen Berbasis Kelas dan Sekolah* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

demikian dapat dikatakan bahwa pengertian evaluasi adalah suatu proses perbandingan dan pengukuran ketercapaian hasil akhir pekerjaan dengan rumusan-rumusan hasil pekerjaan yang seharusnya dicapai. Evaluasi juga merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dengan aturan-aturan tertentu.

Pelaksanaan evaluasi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kinerja, untuk menilai apakah program yang dilaksanakan telah berjalan sesuai harapan, atau memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Mengevaluasi tidak hanya mencari-cari kesalahan, tetapi juga berusaha mengidentifikasi dan sebagai pengambilan keputusan apakah program yang dilaksanakan akan terus berlanjut atau berhenti. Abdul Basir menuturkan bahwa evaluasi diartikan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mengambil suatu kebijakan dalam perbaikan pendidikan dengan melakukan proses pengumpulan data yang deskriptif, prediktif, informatif, dan dilaksanakan dengan cara yang sistematis dan bertahap. Sedangkan Raka Joni mengartikan evaluasi sebagai suatu proses untuk mempertimbangkan sesuatu objek atau barang, suatu hal atau gejala dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang disebut dengan istilah "*Value Judgment*". Norman E. Groundlund juga menyampaikan pandangannya terkait pemaknaan dari evaluasi. Menurutnya, evaluasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan ataupun membuat keputusan sejauh mana pencapaian siswa terhadap tujuan-tujuan pengajaran<sup>5</sup>.

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dalam hal ini ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu:

- a. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan.
- b. Terjadi dalam waktu relatif lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.
- c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Menurut Joan sebagaimana dikutip Tayibnapis, program adalah segala sesuatu yang dicobalakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dalam hal ini suatu program dapat saja berbentuk nyata (tangible) seperti kurikulum, atau yang berbentuk abstrak (intangibile) seperti prosedur. Sedangkan menurut Feuerstein, program adalah sebuah rencana yang diputuskan terlebih dahulu, biasanya dengan sasaran-sasaran, metode, urutan dan konteks tertentu. Menurut Suherman dan Sukjaya, program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.

Jadi dapat dimaknai bahwa program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan<sup>6</sup>.

Briekerhoff, mendefinisikan evaluasi program adalah suatu proses menemukan sejauhmana tujuan dan sasaran program atau proyek telah terealisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau patokan untuk mengetahui adanya kesenjangan, penilaian harga dan kualitas dan menyelidikan sistematis tentang nilai atau kualitas suatu objek.

Evaluasi program menurut Tyler adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan sudah

---

<sup>5</sup> M.Pd. Dr. Sulistyorini, M.Ag., Johan Andriesgo, M.Pd.I., Warda Indadihayati et al., *SUPERVISI PENDIDIKAN*, ed. Johan Andriesgo. Sulistyorini (Bengkalis, Riau, 2021).

<sup>6</sup> Dr. Rusydi Ananda, M.Pd and M.Hum Dr. Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, ed. M.Pd Dr. Candra Wijaya, *Perdana Publishing*, vol. 53 (Medan, 2017).

dapat terealisasikan. Menurut Arikunto, evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat didefinisikan bahwa evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan<sup>7</sup>.

## **2. MODEL EVALUASI PROGRAM**

### **a) Stufflebeam's Model (CIPP Model).**

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, model CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu Context, Input, Process, and Product. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (decision) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk. Empat aspek dalam model evaluasi CIPP yaitu context, input, process, dan output membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:

- a. Apa yang harus dilakukan (What should we do?) mengumpulkan dan menganalisa need assessment data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran. Jawaban dari pertanyaan ini akan membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.
- b. Bagaimana kita melaksanakannya (How should we do it?) sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dan mungkin meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi. Jawaban dari pertanyaan ini akan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
- c. Apakah dikerjakan sesuai rencana (Are we doing it as planned?) Ini menyediakan informasi bagi pengambil keputusan tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan secara terus-menerus monitoring program, pengambil keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik yang timbul, dukungan staff dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran. Jawaban dari pertanyaan ini akan membantu mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada "apa" (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, "siapa" (who) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, "kapan" (when) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

---

<sup>7</sup> Ibid.

- d. Apakah berhasil (Did it work?); Dengan mengukur outcome dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali. Jawaban dari pertanyaan ini dapat membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Model evaluasi CIPP lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. Selain kelebihan tersebut, di satu sisi model evaluasi ini juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tidak adanya modifikasi.

#### b) Model Kirkpatrick

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan istilah “Kirkpatrick four levels evaluation model”. Model Kirkpatrick ini mengevaluasi program pelatihan. Evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan menurut Kirkpatrick mencakup empat level evaluasi yaitu:

- a. Level 1: reaction atau evaluating reaction.

Evaluating reaction atau mengevaluasi terhadap reaksi peserta pelatihan adalah aktivitas mengukur kepuasan peserta (customer satisfaction) terhadap program pelatihan yang dilaksanakan. Suatu program pelatihan dianggap efektif apabila proses pelatihan dirasakan menyenangkan dan memuaskan bagi peserta pelatihan sehingga peserta pelatihan tertarik dan termotivasi untuk belajar dan berlatih. Kepuasan peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan dapat dikaji dari beberapa aspek yaitu:

- Materi yang diberikan.
- Fasilitas yang tersedia.
- Strategi penyampaian materi yang digunakan instruktur.
- Media pembelajaran yang tersedia.
- Jadwal kegiatan pelatihan.
- Menu dan penyajian konsumsi yang diberikan kepada peserta pelatihan.

Mengukur reaksi peserta pelatihan dapat dilakukan dengan reaction sheet dalam bentuk angket sehingga lebih mudah dan lebih efektif dalam menjangkau reaksi peserta pelatihan terhadap program pelatihan.

- b. Level 2: learning atau evaluating learning.

Menurut Kirkpatrick (1998:20) learning can be defined as the extent to which participants change attitudes, improving knowledge and/or increase skill as a result of attending the program. Dalam hal ini terdapat tiga hal yang dapat instruktur ajarkan dalam program yaitu pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Peserta dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, maupun peningkatan keterampilan. Penilaian evaluating learning ini ada yang menyebutnya dengan penilaian hasil (output) belajar. Oleh karena itu, dalam pengukuran hasil belajar (learning measurement) dari peserta pelatihan berarti penentuan satu atau lebih hal-hal berikut:

- Pengetahuan apa yang telah dipelajari.
- Sikap apa yang telah berubah.
- Keterampilan apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki dari peserta didik.

- c. Level 3: behaviour atau evaluating behaviour.

Evaluasi pada level 3 atau evaluasi tingkah laku berbeda dengan evaluasi terhadap sikap pada level 2. Penilaian sikap pada evaluasi 2 difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi pada diri peserta pelatihan saat kegiatan pelatihan

berlangsung dilakukan sehingga lebih bersifat internal, sedangkan penilaian tingkah laku pada level 3 ini difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta pelatihan kembali ke tempat kerjanya. Dalam hal ini apakah perubahan sikap yang telah terjadi setelah peserta pelatihan mengikuti pelatihan juga akan diimplementasikan setelah peserta pelatihan kembali ke tempat kerja, sehingga penilaian tingkah laku ini lebih bersifat eksternal. Perubahan perilaku apa yang terjadi di tempat kerja setelah peserta pelatihan mengikuti program pelatihan.

d. Level 4: result atau evaluating result.

Evaluating result atau evaluasi hasil dalam level 4 ini difokuskan pada hasil akhir (final result) yang terjadi karena peserta pelatihan telah mengikuti suatu program pelatihan.

c) Model Scriven.

Scriven merancang dua model evaluasi yaitu:

a. Goal-Free Evaluation Approach

Evaluasi model goal free evaluation, fokus pada adanya perubahan perilaku yang terjadi sebagai dampak dari program yang diimplementasikan, melihat dampak sampingan baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan, dan membandingkan dengan sebelum program dilakukan. Evaluasi juga membandingkan antara hasil yang dicapai dengan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk program tersebut atau melakukan cost benefit analysis. Model goal free evaluation merupakan titik evaluasi program, di mana objek yang dievaluasi tidak perlu terkait dengan tujuan dari objek atau subjek tersebut, tetapi langsung kepada implikasi keberadaan program apakah bermanfaat atau tidak objek tersebut atas dasar penilaian kebutuhan yang ada. Model Goal Free Evaluation berfokus pada hasil tanpa goal (tujuan), sementara model lain berfokus pada proses pengambilan keputusan dan menyediakan administrator kunci dengan analisis mendalam untuk membuat keputusan yang adil dan tidak bias. Fungsi evaluasi bebas tujuan adalah untuk mengurangi bias dan menambah objektivitas. Dalam evaluasi yang berorientasi pada tujuan, seorang evaluator secara subjektif persepsinya akan membatasi sesuai dengan tujuan.

b. Formative-Summative Model

Evaluasi formatif didefinisikan sebagai proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas produk atau program yang dirancang. Evaluasi formatif bertujuan untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan atau direvisi agar produk atau program tersebut lebih sistematis, efektif dan efisien. Evaluasi formatif dilaksanakan selama program berjalan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pemimpin program untuk perbaikan program. Misalnya selama pengembangan program paket kurikulum, evaluasi formatif akan melibatkan pemeriksaan konten oleh ahli, melakukan pilot tes terhadap sejumlah siswa, tes lapangan terhadap siswa yang lebih banyak dan dengan guru di beberapa sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk memberi informasi kepada pengguna/konsumen yang potensial tentang manfaat atau kegunaan program. Misalnya, sesudah paket kurikulum dikembangkan, evaluasi sumatif mungkin dilaksanakan untuk menentukan efektifitas paket tersebut pada tingkat nasional atas sampel sekolah khusus, guru dan siswa pada tingkat perkembangan tertentu. Penemuan hasil pada evaluasi sumatif ini akan diberikan kepada konsumen/pengguna. Dengan demikian jelaslah bahwa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif sangatlah penting karena keputusan diperlukan selama proses, tingkat pengembangan proyek, untuk memperbaiki, dan memperkuat lagi sesudah stabil, untuk menilai

manfaat atau menentukan masa depan program.

d) *Countenance Evaluation Model (Stake Model)*

Model evaluasi program yang diperkenalkan oleh Stake dikenal dengan model *Countenance* (keseluruhan). Model ini juga disebut model evaluasi pertimbangan. Maksudnya evaluator mempertimbangkan program dengan membandingkan kondisi hasil evaluasi program dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut. Tujuan dari model *Countenance Stake* adalah melengkapi kerangka untuk pengembangan suatu rencana penilaian kurikulum. Perhatian utama Stake adalah hubungan antara tujuan penilaian dengan keputusan berikutnya berdasarkan sifat data yang dikumpulkan. Hal tersebut, karena Stake melihat adanya ketidaksesuaian antara harapan penilai dan guru. Model evaluasi Stake dapat membawa dampak yang cukup besar dalam penilaian, dan merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Dalam model ini, evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara satu program dengan program lain yang dianggap standar. Stake berpendapat menilai suatu program pendidikan harus melakukan perbandingan yang relatif antara program satu dan program yang lain, atau perbandingan yang absolut yaitu membandingkan suatu program dengan standar tertentu.

e) *Model Alkin*

Dalam merumuskan model evaluasi program yang disusunnya, Alkin membuat batasan konstruk evaluasi sebagai suatu proses penentuan area yang akan di evaluasi, pemilihan informasi yang cocok untuk dievaluasi, pengumpulan dan analisis informasi serta penyusunan laporan atau ringkasan data yang berguna bagi pengambil keputusan dalam memilih alternatif yang berguna yang tepat dari berbagai alternatif yang ada. Model Alkin dikembangkan berdasarkan 4 (empat) asumsi. Apabila keempat asumsi ini sudah dipenuhi maka model ini dapat digunakan. Adapun keempat asumsi itu yaitu:

- a. Variabel perantara adalah satu-satunya variabel yang dimanipulasi.
- b. Sistem eksternal tidak langsung dipengaruhi oleh keluaran sistem (persekolahan).
- c. Para pengambil keputusan sekolah tidak memiliki kontrol mengenai pengaruh yang diberikan sistem eksternal terhadap sekolah.
- d. Faktor masukan mempengaruhi aktivitas faktor perantara dan pada gilirannya faktor perantara berpengaruh terhadap hasil.

Model Alkin ini sedikit unik karena selalu memasukkan unsur pendekatan ekonomi mikro dalam pekerjaan evaluasi. Adapun pendekatan yang digunakan disebut Alkin dengan pendekatan sistem. Disebut pendekatan sistem karena model ini mengutamakan sistem yang berjalan seperti halnya pendidikan yang diartikan sebagai sebuah sistem. Kelebihan model ini adalah keterikatannya dengan sistem. Dengan model ini, kegiatan sekolah dapat diikuti dengan seksama mulai dari variabelvariabel yang ada dalam komponen masukan, proses, dan keluaran. Komponen masukan yang dimaksud adalah semua informasi yang berhubungan dengan karakteristik siswa, kemampuan intelektual, hasil belajar sebelumnya, kepribadian, kebiasaan, latar belakang keluarga, latar belakang lingkungan dan sebagainya.

f) *CSE-UCLA Evaluation*

Model CSE-UCLA adalah akronim dari Center for the Study of Evaluation University of California in Los Angeles. Pada awalnya, karakteristik dari model CSE-UCLA adalah adanya 5 (lima) tahap yang dilakukan dalam evaluasi yaitu: perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak. Seiring dengan perkembangannya, Fernandes sebagaimana dikutip Arikunto dan Jabar (2009:44) memaparkan bahwa langkah-langkah dari model CSE-UCLA menjadi empat tahap yaitu:

- a. *Need assessment*. Pada tahap pertama ini yaitu analisis kebutuhan, evaluator

memusatkan perhatian pada penentuan masalah pertanyaan yang dapat diajukan yaitu:

- 1) Hal-hal apakah yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan keberadaan program?
  - 2) Kebutuhan apakah yang terpenuhi sehubungan dengan adanya pelaksanaan program ini?
  - 3) Tujuan jangka panjang apakah yang dapat dicapai melalui program ini?
- b. Program planning. Pada tahap kedua ini yaitu perencanaan program, evaluator mengumpulkan data yang terkait langsung dengan program dan mengarahkan pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap pertama. Dalam tahap perencanaan ini program yang di evaluasi dengan cermat untuk mengetahui apakah rencana program yang telah disusun berdasarkan analisis kebutuhan. Evaluasi tahap ini tidak lepas dari tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- c. Formative evaluation. Dalam tahap ketiga ini yaitu evaluasi formatif, evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program. Dengan demikian, evaluator diharapkan betul-betul terlibat dalam program karena harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pengembang program.
- d. Summative evaluation. Dalam tahap keempat yaitu evaluasi sumatif, evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program. Melalui evaluasi sumatif ini diharapkan dapat diketahui apakah tujuan yang dirumuskan untuk program sudah tercapai dan jika belum dicari bagian mana yang dan apa faktor-faktor penyebabnya.

#### g) Discrepancy Model

Discrepancy model atau model kesenjangan digagas oleh Malcolm Provus yaitu evaluasi yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang telah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut. Standar adalah kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan dengan hasil yang efektif, sedangkan penampilan adalah sumber, prosedur, manajemen, dan hasil nyata yang tampak ketika program dilaksanakan. Langkah-langkah dalam model kesenjangan ini adalah:

- a. Penyusunan desain. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:
  - 1) Merumuskan tujuan program.
  - 2) Menyiapkan klien, staf dan kelengkapan lain.
  - 3) Merumuskan standar dalam bentuk rumusan yang menunjuk pada sesuatu yang dapat diukur. Biasanya di dalam langkah ini evaluator berkonsultasi dengan pengembangan program.
- b. Pemasangan instalasi (installation). Tahap ini melihat apakah kelengkapan yang tersedia sudah sesuai dengan yang diperlukan atau belum. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:
  - 1) Meninjau kembali penetapan standar.
  - 2) Meninjau program yang sedang berjalan.
  - 3) Meneliti kesenjangan antara yang direncanakan dengan yang sudah dicapai
- c. Proses (process). Dalam tahap ini adalah mengadakan penilaian tujuan-tujuan manakah yang sudah dicapai. Dalam hal ini adalah mengumpulkan data dari pelaksanaan program.
- d. Pengukuran tujuan (product) Tahap ini adalah mengadakan analisis data dan menetapkan tingkat output yang diperoleh. Pertanyaan yang diajukan dalam tahap ini adalah: apakah program sudah mencapai tujuan terminalnya?
- e. Perbandingan (programme comparison). Tahap ini adalah membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini evaluator

menuliskan semua penemuan tentang kesenjangan untuk disajikan kepada pengambil keputusan, agar dapat memutuskan kelanjutan dari program tersebut<sup>8</sup>.

### **C. ANALISIS EFEKTIFITAS DAN DAMPAK PROGRAM KEGIATAN SEKOLAH**

#### **1. Efektifitas program kegiatan sekolah**

Efektivitas merupakan indikator untuk menilai seberapa baik suatu tugas diselesaikan. Suatu pekerjaan dianggap efektif jika dapat diselesaikan sesuai dengan rencana, mencakup aspek waktu, biaya, dan kualitas. Pengertian efektivitas adalah keberhasilan pencapaian hasil program sesuai dengan target yang telah ditentukan, yaitu dengan membandingkan output dengan hasil. Efektivitas juga dapat diukur melalui keberhasilan proses interaksi antara siswa dan guru dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui aktivitas siswa selama proses pembelajaran, respons mereka terhadap materi, serta penguasaan konsep yang diajarkan. Agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien, diperlukan interaksi timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang mendukung agar seluruh aspek perkembangan siswa dapat tercapai.

Pembelajaran yang dilakukan secara efektif oleh guru dapat mendukung terciptanya proses belajar yang menyenangkan. Hal ini karena melalui pembelajaran, anak akan mendapatkan rangsangan dan dukungan untuk tumbuh dan berkembang. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan stimulasi, motivasi, serta dukungan dalam bentuk program pembelajaran yang menarik, efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi mereka.<sup>9</sup>

Salah satu metode untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran merupakan salah satu indikator penting yang harus dimiliki oleh pendidik, karena keterampilan ini merupakan kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh setiap pendidik maupun calon pendidik.

Evaluasi memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan penilaian. Jika yang dinilai adalah sistem pembelajaran secara keseluruhan, maka istilah yang tepat adalah evaluasi, karena mencakup semua komponen pembelajaran. Namun, jika hanya komponen tertentu yang dinilai, seperti hasil belajar, istilah yang lebih tepat adalah penilaian. Evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, sedangkan pengukuran bersifat kuantitatif, dengan hasil berupa angka atau skor yang diperoleh melalui instrumen yang standar. Dalam ranah kognitif, alat ukur biasanya berupa tes, sedangkan untuk aspek afektif dapat menggunakan instrumen non-tes seperti angket, wawancara, dan observasi.

Evaluasi merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran di kelas, di mana guru berperan sebagai aktor utama bersama peserta didik. Guru yang baik biasanya sudah menyusun kegiatan belajar mengajar dalam silabus dan rencana pembelajaran. Saat ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai, guru perlu menerapkan proses evaluasi yang meliputi kegiatan mengevaluasi, menilai, dan mengukur untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan tersebut.<sup>10</sup>

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik, guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan pembelajaran, melaksanakan rencana tersebut, serta mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam merencanakan dan menjalankan proses belajar mengajar merupakan faktor kunci dalam pencapaian tujuan pendidikan. Keterampilan ini sangat terkait dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik yang berperan dalam

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Afifatu Rohmawati, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN" 9 (2015).

<sup>10</sup> Eka Lestari et al., "Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan pada Minat Belajar Peserta didik," n.d.

mendidik dan mengajar.

Peran guru sebagai pendidik memiliki makna yang sangat luas, tidak hanya sebatas memberikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru harus memiliki perencanaan pengajaran yang matang. Perencanaan ini berkaitan erat dengan berbagai unsur, seperti tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, aktivitas belajar, metode pengajaran, serta evaluasi.

Evaluasi memiliki peran yang sangat penting sehingga sebuah kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, dan penguasaan materi ajar. Penguasaan kelas oleh guru juga tidak akan optimal tanpa diimbangi dengan kemampuan mengevaluasi kompetensi siswa. Evaluasi ini sangat berpengaruh terhadap perencanaan berikutnya serta kebijakan perlakuan terhadap siswa, terutama dalam konteks penerapan konsep belajar tuntas.<sup>11</sup>

## **2. DAMPAK PROGRAM KEGIATAN SEKOLAH**

Pembelajaran memiliki peran penting dalam menyediakan sumber daya manusia yang mampu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Kualitas suatu pelajaran dapat diukur dari kontribusinya dalam mendidik generasi muda agar berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan berbudaya, membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan terampil. Suyanto menekankan bahwa untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi Indonesia, diperlukan inovasi cepat di bidang pembelajaran, dengan harapan menghasilkan pendidikan yang unggul dan berkualitas. Pembelajaran yang baik dapat membangkitkan kebanggaan dan menjaga martabat bangsa di era globalisasi.

Peningkatan kualitas pembelajaran berfokus pada sekolah sebagai lembaga utama yang menyelenggarakan pendidikan. Dengan pandangan ini, sekolah menjadi salah satu faktor penentu kualitas pembelajaran di Indonesia. Keunggulannya, jika sekolah berkualitas, hal ini akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di negara ini. Namun, di sisi lain, tantangan yang dihadapi adalah kebutuhan akan dukungan sarana, prasarana, serta tenaga pengajar yang kompeten, yang tidak selalu merata di semua sekolah. Hal ini bisa membatasi kemampuan sekolah untuk memberikan kontribusi maksimal terhadap kualitas pembelajaran secara nasional.

Dukungan, sosialisasi, dan inovasi baru dalam penerapan penilaian pendidikan sangat penting agar tujuan pendidikan dapat dinilai dengan baik dan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik. Kegiatan pendidikan di sekolah dapat dikatakan efektif jika siswa mampu mengaitkan pengetahuan pribadi mereka dengan materi pelajaran yang disampaikan. Kemampuan ini berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Keberhasilan belajar dapat dilihat dari sejauh mana siswa memahami modul yang diajarkan. Selain itu, banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, seperti kehadiran, tingkat keaktifan, motivasi belajar, dan penilaian yang dilakukan oleh guru. Penilaian dalam proses belajar sangat diperlukan selama aktivitas belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan ini, evaluasi dan penilaian diperlukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan guru dalam menyampaikan materi serta sejauh mana siswa mampu memahami modul yang diberikan.<sup>12</sup>

Setiap kegiatan atau program yang dilaksanakan tidak selalu berjalan dengan lancar,

---

<sup>11</sup> Irman Syah and Muhammad Rais, "KONSEP EFEKTIVITAS PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN PADA GURU," n.d.

<sup>12</sup> Prili Zahara Amanda Putri, "PENGARUH KEGIATAN EVALUASI PEMBELAJARAN PADA KUALITAS PESERTA DIDIK" 09 (2023).

sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk menindaklanjuti apakah program tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Setelah merumuskan evaluasi, langkah selanjutnya adalah menerapkannya kembali untuk menilai keberhasilan evaluasi tersebut dan apakah memberikan dampak yang lebih baik atau malah menurun. Tindakan yang bisa dilakukan setelah mengetahui hasil evaluasi tersebut antara lain:

1. Menghentikan program, perihal ini dicoba bila program tersebut tidak terdapat khasiatnya ataupun tidak terlaksana sebagaimana yg sudah diharapkan;
2. Merevisi program, hal ini dilakukan karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit);
3. Melanjutkan program, hal ini dilakukan karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu telah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat;
4. Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berlangsung sangat baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat dan waktu lain.

Menurut Rossi dan Freeman (1985), evaluasi dampak adalah suatu evaluasi yang mengukur sejauh mana sebuah program berhasil menciptakan perubahan dalam kehidupan individu. Definisi evaluasi dampak juga dapat bervariasi; misalnya, US Environmental Protection Agency mengartikan evaluasi dampak sebagai proses yang mengukur konsekuensi dari suatu program dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan perkiraan awal tentang apa yang akan terjadi jika program tersebut tidak dilaksanakan. Sementara itu, World Bank's Independent Evaluation Group (IEG) mendefinisikan evaluasi dampak sebagai identifikasi sistematis dari efek positif atau negatif, baik yang diharapkan maupun tidak, yang dialami oleh individu, rumah tangga, institusi, dan lingkungan akibat dari suatu program atau proyek yang telah dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi dampak adalah untuk mengukur konsekuensi jangka panjang setelah seseorang mengikuti suatu program, baik dalam konteks rumah tangga, institusi, maupun masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, evaluasi ini menyediakan umpan balik yang dapat membantu dalam perbaikan desain program atau kebijakan.

Dalam bidang pendidikan, evaluasi ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu sistem atau proses pendidikan yang telah dilaksanakan di sekolah atau institusi tertentu, dengan penekanan pada tingkat keberhasilan hasil (outcome) dalam masyarakat. Tingkat keberhasilan hasil ini mencakup berbagai aspek, baik dari segi perilaku maupun penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti program pendidikan. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan dapat memberikan masukan tentang program pendidikan yang sudah ada, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan, ketika diterapkan dalam kehidupan masyarakat yang sebenarnya.

Dengan kata lain, evaluasi diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas sebagai proses pembelajaran yang dinamis, memberikan kesempatan kepada pengambil keputusan untuk memperbaiki program pendidikan yang sedang berlangsung, dan pada akhirnya membantu dalam pengalokasian dana yang lebih efektif. Evaluasi merupakan hal yang mutlak dilakukan dan menjadi kewajiban setiap guru di setiap kesempatan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan salah satu tugas pokok guru, selain mengajar, adalah melaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi dan proses mengajar saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Selain itu, guru juga perlu memahami tugas dan fungsi evaluasi itu sendiri, agar dapat dengan mudah menerapkannya untuk menilai kegiatan pembelajaran apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Keberhasilan tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dilaksanakan. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam memilih metode dan

media yang sesuai dengan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun pembelajaran daring menjadi solusi selama pandemi, muncul masalah baru, seperti kurangnya akses jaringan yang stabil, biaya data untuk mengakses aplikasi yang tinggi, ketidaksiapan guru dalam mengadaptasi teknologi, kurangnya kerjasama orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, serta siswa yang kehilangan keterhubungan emosional dan sosial dengan teman-temannya. Untuk menilai efektivitas proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan yang telah dilaksanakan, evaluasi terhadap program pembelajaran perlu dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan. Evaluasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan.<sup>13</sup>

## **KESIMPULAN**

Program kegiatan sekolah merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan melibatkan berbagai komponen sekolah secara sinergis. Program ini mencakup kegiatan akademik dan non-akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung pengembangan siswa dalam berbagai aspek. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mencapai sasaran pendidikan secara efektif dan efisien.

Evaluasi program sangat penting dalam menilai pelaksanaan dan hasil dari suatu program. Berbagai model evaluasi, seperti CIPP, Kirkpatrick, Scriven, dan lainnya, memberikan pendekatan yang berbeda dalam menilai efektivitas program. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi keberhasilan, kekurangan, dan area yang memerlukan perbaikan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Proses evaluasi juga berperan dalam memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk peningkatan berkelanjutan.

Evaluasi dampak program bertujuan untuk mengukur efek jangka panjang dari program terhadap siswa dan masyarakat. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan terkait kelanjutan, revisi, atau penghentian program. Evaluasi yang efektif membantu meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan informasi yang diperlukan untuk memperbaiki program dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan berkualitas serta relevan dengan kebutuhan zaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Komsiah. "ANALISIS MANAJEMEN PENERAPAN ANGGARAN PADA PELAKSANAAN PROGRAM KERJA TK RAUDLATUL ULUM KRESNOMULYO TAHUN AJARAN 2017-2018." FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMADIYAH PRINGSEWU (UMPRI), 2020.
- Daryono, Prof Dr Ing Soewarto Hardhienata, dan Dr Rita Retnowati M.S. EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK. Jakad Media Publishing, t.t.
- Dr. Rusydi Ananda, M.Pd, and M.Hum Dr. Tien Rafida. Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Edited by M.Pd Dr. Candra Wijaya. Perdana Publishing. Vol. 53. Medan, 2017.
- Dr. Sulistyorini, M.Ag., Johan Andriesgo, M.Pd.I., Warda Indadihayati, M.Pd., M.Ag. Dr. Balthasar Watunglawar, S.Pd., MAP., Dr. A. Suradi, M.E. Mavianti, S.Pd.I., M.A., Aisyah Nuramini, M.Pd., Sri Wahyuningsih, and M.Pd. Edi Purnomo, S.Ag., M.A., dan Roso Sugiyanto. SUPERVISI PENDIDIKAN. Edited by Johan Andriesgo. Sulistyorini. Bengkalis, Riau, 2021.
- Fadilla, Hasana, Ahmadi Hamsa Ramadhan, Ayyu Purnama, Nurul Bayani, and Said Agil. "Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Peserta didik" 02, no. 01 (2023).
- Lestari, Eka, Annisa Hananiyah, Pitri Ristia Ningsih, Rio Febriyan, Muhammad Irgi Maulana

---

<sup>13</sup> Hasana Fadilla et al., "Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Peserta didik" 02, no. 01 (2023).

- Nasution, and Alwi Shihab Syah Harahap. "Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan pada Minat Belajar Peserta didik," n.d.
- Pinem, Irmina, Darinda Sofia Tanjung, Heka Maya Sari Br Sembiring, Friska Ledina Situngkir, dan Frida Marta Argareta Simorangkir. Manajemen Berbasis Kelas dan Sekolah. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Putri, Prili Zahara Amanda. "PENGARUH KEGIATAN EVALUASI PEMBELAJARAN PADA KUALITAS PESERTA DIDIK" 09 (2023).
- Rohmawati, Afifatu. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN" 9 (2015).
- Shomedran. Pengembangan Program PLS (Konsep, Strategi dan Satuan PLS). Bening Media Publishing, t.t.
- Syah, Irman, and Muhammad Rais. "KONSEP EFEKTIVITAS PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN PADA GURU," n.d.